

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berkembang dengan sangat pesat mengikuti laju perkembangan zaman, sehingga usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan pun semakin gencar dilakukan. Gagasan terbaru merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, salah satu usaha yang dilakukan yaitu mengoptimalkan komponen pembelajaran, salah satu komponen pembelajaran terpenting yaitu guru.

Guru merupakan seseorang yang tentu sangat berperan dalam membentuk pola pikir siswa, dengan menumbuhkan sifat kritis, kreatif, dan mandiri sehingga hal demikian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya (Muliastri, 2020). Dengan adanya perkembangan zaman yang begitu pesat seorang guru diharuskan mampu menyesuaikan pembelajaran yang nantinya mampu menghadapi tantangan zaman.

Selain guru tentu pemerintah pastinya sudah lebih dahulu memikirkan siswa yang sedang menempuh pendidikan, seperti halnya terus mengembangkan kurikulum dimana didalam kurikulum tersebut sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini dilakukan supaya siswa mampu menghadapi berbagai tantangan yang akan terjadi di masa depan mendatang, karena diketahui bahwa majunya suatu negara tentu dipengaruhi oleh pemuda dan pemudi yang berpengetahuan luas, sehingga mampu mengelola negara tetap stabil atau bahkan menjadi lebih berkembang dari pada sebelumnya.

Untuk menjadi *Generasi Melenial* yang mampu mempertahankan suatu negara atau mengembangkan negara tentunya diperlukan proses belajar dan mengajar yang penuh semangat. Terdapat banyak sekali pembelajaran yang dipelajari di pendidikan khususnya pada sekolah

dasar salah satunya ialah pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam Kurikulum merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 adalah mata pembelajaran di jenjang sekolah yang mana dalam pembelajaran tersebut memberikan edukasi tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kewirausahaan, kearifan lokal dan lain-lain (Aditya Dewantara & Juliansyah, 2023). Dalam penelitian ini peneliti akan meringkas luas mengenai penguatan profil pelajar Pancasila melalui kearifan lokal kesenian Topeng Dalang Sumenep di Provinsi Jawa Timur.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia. Wilayah ini memiliki beragam budaya dan seni. Daerah ini juga kaya akan produk budaya yang berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lainnya. Hampir setiap kabupaten dan kota di Jawa Timur mempunyai budaya yang sangat beragam dengan ciri khasnya masing-masing. Keanekaragaman budaya daerah tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, gaya hidup masyarakat di wilayah tersebut, sistem kepercayaan masyarakat, dan mata pencaharian masyarakat. (Ardiwidjaja, 2020).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berbeda dengan kabupaten lain di Jawa Timur karena keanekaragaman budaya dan keunikannya. Pasalnya, Prefektur Sumenep merupakan wilayah yang berada di ujung timur Pulau Madura. Terletak di ujung timur Pulau Madura, Kabupaten Sumenep merupakan wilayah unik yang tidak hanya terdiri dari daratan tetapi juga merupakan kepulauan dengan total 126 pulau (berdasarkan hasil sinkronisasi luas wilayah Kabupaten Sumenep) yang terletak diantara 113^o 032' 54"-116 16' 48" Bujur Timur dan diantara 4^o 55'-7 24' Lintang Selatan (Perdana Putera, 2019). Pulau paling utara di kepulauan Sumenep adalah Pulau Kalamian, berbatasan dengan Kalimantan, 185 mil dari Pelabuhan Karyaget, dan pulau paling timur adalah Pulau Sakala, berbatasan dengan Bali, 265 mil dari Pelabuhan Karyaget. Kabupaten Sumene mempunyai batas wilayah sebagai

berikut: Berbatasan dengan Selat Madura di selatan, Laut Jawa di utara, Kabupaten Pamekasan di barat, dan Laut Jawa atau Laut Flores di timur.

Perairan kawasan ini meliputi 74 pulau kecil, sebagian besar di perairan timur, pegunungan di tengah negara, dan beting pasir berbukit di pesisir pantai. Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang sangat kaya tidak hanya dari segi potensi alamnya, namun juga dari segi keanekaragaman budaya dan bahasa. Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur Pulau Madura memiliki keanekaragaman budaya yang ditunjang dengan budaya kehidupan sosial yang berbeda dengan wilayah Madura lainnya.

Oleh karena itu, Sumenep mempunyai keunikan tersendiri dari segi budaya dan seni serta dikenal dengan sebutan kota Keris. Berbagai bentuk seni dan budaya lokal yang dimiliki Kabupaten Sumenep antara lain: *Ludruk*, *Tari Muang Sangkal*, *Topeng Dalang*, *Tari Saronin*, *Tong-Tong atau Olgaol*, *Ketoprak*, *Upacara Nyadar*, *ju' aji*, *Nur buat*, dan sebagainya. Semua itu mencerminkan kearifan budaya lokal masyarakat Sumenep yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan daerah lain di Indonesia, khususnya Jawa Timur.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu penghasil garam di Indonesia. Dilihat dari tempat dan letaknya, kelompok seniman ini berada di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk. Masyarakat Slopeng sebagian besar bermatapencarian dari pertanian, dan banyak pula yang beternak. Slopeng merupakan kawasan di pesisir utara, berbatasan dengan Pantai Slopeng. Pantai Slopeng berjarak kurang lebih 21 km sebelah utara Sumenep. Pantai Slopeng mempunyai ciri khas tersendiri. Tak hanya aksesnya yang mudah, yang terpenting adalah keindahan pemandangannya. (bani eka dartiningsih, 2021). Kecamatan ini mempunyai desa yang potensi wisata dan seni budayanya layak untuk dikembangkan dan dilestarikan.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan di SDN Campor Barat 1 pada tanggal 5 Oktober 2023, terlihat bahwa SDN Campor Barat 1 merupakan sekolah yang akan menerapkan kurikulum sendiri mulai tahun 2022. Terlihat disekitarnya sudah terpasang SDN Campor Barat 1 tidak hanya mengutamakan kemampuan belajar siswa. Namun demikian, pengembangan karakter yang baik pada peserta didik merupakan hal yang penting dan perlu lebih disempurnakan guna mewujudkan karakter peserta didik yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun terlepas dari itu, setiap guru harus menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Sebab, jika guru tidak bertumpu pada nilai-nilai karakter tersebut, maka siswa akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial yang kurang baik akibat pengaruh budaya *K-Pop* (Drama Korea) dan game *Online*. Penanaman karakter ini dapat dilakukan melalui kegiatan sekolah.

SDN Campor Barat 1 merupakan salah satu sekolah yang melestarikan budaya atau kearifan lokal daerah Sumenep, yang kemudian dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Ekstrakurikulernya adalah Sanggar Srikandi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga memperhatikan bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler Tari merupakan kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan ini melibatkan pelatih internal yaitu Ina Rahayu wali kelas 1 dan berlangsung di sekolah setiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dilakukan pada acara perpisahan di sekolah.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini meyakini bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan seni tari tradisional yang dapat menghibur tanpa mengetahui makna dari seni musik itu sendiri. Padahal tanpa kita sadari, banyak nilai-nilai karakter positif dalam kegiatan ini yang sangat bagus untuk ditanamkan kepada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini telah dilaksanakan sejak lama dan hingga kini turut berkontribusi dalam meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Dimensi

Mandiri, Kreatif Dan Gotong Royong Dalam Pembelajaran P5 Berbasis Kearifan Lokal Topeng Dalang Sumenep Kelas IV di SDN Campor Barat 1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Karakter yang perlu dimiliki peserta didik meliputi gotong royong, mandiri, kreatif dan berkebhinekaan global harus diterapkan dengan baik.
2. Peserta didik mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan yang kurang baik, sehingga mengancam karakter positif yang ada pada diri peserta didik.
3. Lunturnya cinta budaya sendiri dan keminatan karena masuknya budaya barat (K-Pop /Drama Korea dan game *Online*)

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini lebih spesifik, menghindari perluasan masalah pokok, dan lebih menyorot tujuan yang dimaksudkan, maka perlu dilakukan pendefinisian/batasan masalah-masalah berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Campor Barat I
2. Fokus pembahasan penelitian ini terkait dimensi Profil Pelajar Pancasila apa saja yang terdapat pada Kearifan Lokal Topeng Dalang Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal Topeng Dalang Sumenep kelas IV di SDN Campor Barat I?
2. Bagaimana penanaman dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada Kearifan Lokal Topeng Dalang Sumenep dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV di SDN Campor Barat I?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dimensi Profil Pelajar Pancasila apa saja yang terdapat pada Kearifan Lokal Topeng Dalang Sumenep di SDN Campor Barat I "

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menumbuhkan dan meningkatkan karakter positif pada diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal di daerah tersebut.

2. Manfaat Parktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam menulis suatu karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan untuk menjadi calon pendidik yang kreatif dan professional.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi guru untuk menggali nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan kearifan lokal Topeng Dalang Sumenep. Kami berharap sebagai seorang pendidik, Anda dapat lebih membina dan meningkatkan kepribadian positif yang sesuai dengan kebutuhan siswa Anda dan lingkungannya.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat pada pembelajaran P5 tentang Kearifan Lokal Topeng Dalang Sumenep dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan karakter positif peserta didik supaya dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait nilai-nilai karakter yang terdapat kegiatan P5 tentang Kearifan Lokal Topeng Dalang Sumenep dan cara meningkatkan karakter positif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter serta kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik Indonesia pada abad 21. Profil pelajar Pancasila merupakan program penguatan karakter yang ada pada Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak, dibutuhkan kerja sama guru, kepala sekolah dan siswa dalam mewujudkan penerapan

profil pelajar Pancasila (Irmawan et al., 2023). Penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan sikap pelajar terkait nilai-nilai Pancasila.

Profil pelajar Pancasila ini sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang tertulis dalam permendikbud nomor 22 tahun 2020 mengenai rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, keenamnya memiliki keterkaitan dan saling menguatkan, sehingga upaya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut (Irawati et al., 2022). Yakni; Pertama, beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Kedua, Berkebhinekaan Global. Ketiga, Mandiri dengan itu peserta didik yang memiliki atau mengenali kekuatan serta keterbatasannya. Keempat, Bergotong Royong Peserta didik yang memiliki kemampuan gotong royong sudah pasti memiliki sifat demokratis, sehingga ia sadar bahwa gotong royong dapat menguatkan sifat bertanggung jawab. Kelima, Bernalar kritis memberikan banyak kemampuan terhadap peserta didik, dalam kemampuan literasi, numerasi, serta memanfaatkan teknologi informasi, sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul. Dan yang terakhir Kreatif Peserta didik yang kreatif memiliki kemampuan berpikir dalam memunculkan suatu kreativitas

sehingga dapat menciptakan serta menghasilkan sesuatu yang baru melalui pengaplikasian ide-ide.

3. Kearifan Lokal Topeng Dalang Sumenep

Seni topeng merupakan bentuk kesenian teater rakyat tradisional yang paling kompleks dan utuh. Hal tersebut disebabkan dalam kesenian topeng mengandung unsur cerita, unsur tari, unsur musik, unsur pedalangan dan unsur kerajinan, sehingga bentuk kesenian ini, dianggap paling pas untuk digunakan sebagai media dakwah dengan tanpa menghilangkan unsur hiburannya yang kental dengan aroma kerakyata. Khusus di Sumenep Madura, seni topeng yang dikenal dengan Topeng Dalang Madura ada 2 versi, yaitu versi Slopeng dan versi Kalianget. Paling sedikitnya ada 7 perbedaan yang menjadi awal timbulnya ke dua versi tersebut (Pratama & Hidayat, 2015).